

Tradisi *Ojung* dalam Tinjauan Filsafat Nilai
(Studi Kasus di Desa Aeng Merah Batuputih Sumenep Jawa Timur)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kaliga Yogyakarta
Untuk memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)**

Oleh :
Dika Afandi
NIM : 14510003

**PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dika Afandi
NIM : 1451003
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat rumah : Dusun Blimbing, Desa Romben Barat, Dungkek
Sumenep, Jawa Timur
Alamat di Yogyakarta : Jl. Petung RT 05 RW 02, No 10 F Papringan, Catur
Tunggal, Depok-Sleman Yogyakarta
Telp./Hp. : 085204758919
Judul : Tradisi *Ojung* dalam Tinjauan Filsafat Nilai (Studi
Kasus di Desa Aeng Merah Batuputih Sumenep
Jawa Timur).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Desember 2018



Dika Afandi
NIM. 14510003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dosen: Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag,
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dika Afandi
Lamp. : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dika Afandi
NIM : 14510003
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : Tradisi *Ojung* dalam Tinjauan Filsafat Nilai (Studi Kasus di Desa Aeng Merah Batuputih Sumenep Jawa Timur).

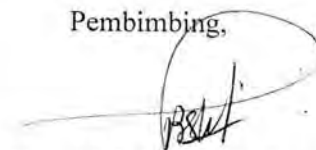
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunafasyahkan. Untuk itu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Desember 2018

Pembimbing,



Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag
NIP. 19561215 198803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-3963/Un.02/DU/PP.05.3./12/2018

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI *OJUNG* DALAM TINJAUAN FILSAFAT
NILAI (STUDI KASUS DI DESA AENG
MERAH BATUPUTIH SUMENEP JAWA
TIMUR)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : DIKA AFANDI
Nomor Induk Mahasiswa : 14510003
Telah diujikan pada : Jumat, 21 Desember 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : 92/ A-


dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

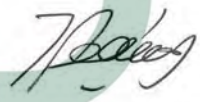
Ketua Sidang/Penguji I


Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag
NIP. 19561215 198803 1 001

Penguji II


Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum
NIP. 19720328 199903 1 002

Penguji III


Dr. H. Zuhri, S.Ag M.Ag
NIP. 19700711 200112 1 001

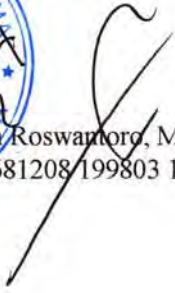
Yogyakarta, 21 Desember 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

Hidup ini sangat luas dan dimensi-dimensi persoalannya tak terhingga, untuk itu diperlukan bukan sekadar wawasan yang luas dan pengetahuan yang terus dicari melainkan juga kearifan dan sikap luhur yang konsisten dari hari ke hari.

(Emha Ainun Nadjib)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orangtua, Bapak Arifin dan Ibu Masniyah tercinta.

Terimakasih untuk doa dan dukungannya selama ini

*Almamater Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segenap puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT. yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun manusia menjadi makhluk yang berakhlak mulia dalam rangka mewujudkan Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

Berkat pertolongan dan kemudahan yang diberikan oleh Allah kepada penulis serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul “Tradisi *Ojung* dalam Tinjauan Filsafat Nilai (Studi Kasus di Desa Aeng Merah Batuputih Sumenep Jawa Timur)” untuk diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah mendukung, memotivasi, dan membantu penulis dalam kelancaran penulisan skripsi. Untuk itu, rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus sebagai Dosen Penasehat Akademik.

3. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag. M.Hum, selaku Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang tetap sabar membimbing dan mengarahkan penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah bersedia mengarahkan dan memberikan pelayanan bagi mahasiswa dengan segenap hati dan keikhlasan.
6. Kedua orangtua tercinta, Bapak Arifin dan Ibu Masniyah yang tidak pernah lelah mendoakan dan mendukung saya untuk mencapai kesuksesan.
7. Sahabat di rumah Hendri Yanto, terimakasih selalu menemani dan membantu mencari data di lapangan tanpa lelah dan walau panas terik matahari kita tetap jalan.
8. Semua narasumber, Bapak Moh. Taufik, Bapak Coek Sukrawi, Bapak Syaf Anton, Bapak Matroni, Bapak Miskut, Bapak Diro, Bapak Saki, terimakasih sudah meluangkan waktu dan ikhlas memberikan informasi mengenai Tradisi *Ojung* dengan suka hati dan menerima penulis dengan baik saat wawancara
9. Sahabat-sahabat di Jogja, Moh. Rusdi, Moh. Musfiq Arifqi, Nurul Qamariyah, Amin Jakfar Shodiq, Ahmad Romli, Wahyu Eka Saputra, Ida

Yusriyani terimakasih kalian sudah ikhlas menenami dan memberikan dukungan kepada penulis.

10. Sahabat senasib seperjuangan sekaligus keluarga besar Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2014.

Dalam skripsi ini, penulis menyadari bahwa apa yang dilakukan penulis masih jauh dari kesempurnaan, meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Akhirnya, semoga Allah SWT. membalas atas semua bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT. menambahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada kita semua. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi Program Studi Sosiologi Agama khususnya. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Yogyakarta, 28 November 2018

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dika Afandi
NIM : 14510003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN ABSTRAK.....	xii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	01
B. Rumusan Masalah	04
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	05
D. Tinjauan Pustaka	06
E. Kerangka Teori.....	08
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	18
 BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Desa Aeng Merah.	20
B. Agama dan Kepercayaan Masyarakat	24
C. Sistem Ekonomi dan Mata Pencarian.....	25
D. Kehidupan Sosial dan Budaya.....	27
E. Bidang Pendidikan.....	28
F. Kependudukan	30
 BAB III : TRADISI <i>OJUNG</i>	
A. Asal Mula Munculnya Tradisi <i>Ojung</i>	32
B. Perkembangan Tradisi <i>Ojung</i> di Desa Aeng Merah	36
C. Tahapan Pelaksanaan Tradisi <i>Ojung</i>	39
1. Penentuan Waktu Penyelenggaraan Tradisi <i>Ojung</i>	39
2. Tempat dan Penyelenggaraan Tradisi <i>Ojung</i>	42
3. Pemain <i>Ojung</i>	44
D. Perlengkapan Tradisi	47
1. Musik <i>Okol</i>	47
2. Kemenyan	48
3. <i>Dhemar Kambheng</i>	49

4. Komkoman	49
5. <i>Sesajen</i>	50
6. <i>Manjelin</i>	53
7. Mantra-mantra	55
 BAB VI : ANALISIS NILAI TRADISI <i>OJUNG</i>	
A. Nilai Kesenangan	58
B. Nilai Vital atau Nilai Kehidupan	62
C. Nilai Spiritual	67
D. Nilai Kesucian	69
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
 DAFTAR PUSTAKA	76
 LAMPIRAN	
 CURICULUM VITAE	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tradisi *Ojung* tidaklah hanya sebagai kegiatan saling pecut dan saling menyakiti, tidak hanya sebagai perlombaan dan mengandung unsur kekerasan, namun Tradisi *Ojung* mengandung nilai-nilai filosofis. Tujuan dari pelaksanaan tradisi ini yaitu sebagai *rokatan* (permohonan) memohon hujan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Hanya dengan bentuk *rokatan* ini masyarakat pada waktu itu meyakini bahwa hujan akan segera turun.

Peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai nilai-nilai filosofis yang terdapat dalam Tradisi *Ojung* dengan menggunakan teori Filsafat Nilai Max Scheler. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu memaparkan gambaran Tradisi *Ojung* di Desa Aeng Merah serta nilai-nilai yang terkandung di dalam Tradisi *Ojung* dengan menggunakan Filsafat Nilai Max Scheler.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan lebih mendekatkan kepada observasi dan wawancara sedangkan analisis penelitian ini dengan langkah Kualitatif Deskriptif.

Hal yang diperoleh dalam penelitian ini berupa: nilai kesenangan seperti adanya hiburan yang membuat masyarakat terhibur dan juga ada kumpul-kumpul kebersamaan dalam rangka saling menyiapkan pelaksanaan *rokatan Ojung*. Nilai kehidupan terlihat dari perasaan terpenuhinya harapan masyarakat setelah turun hujan bisa lagi bercocok tanam dan bisa hidup sehat dengan tersedianya air yang cukup untuk minum dan mandi. Nilai spiritual ditunjukkan pada sebuah kepercayaan masyarakat bahwa hanya kepada Tuhan saja mereka memohon hujan yaitu dengan adanya *Ojung* itu bukan dengan hujan buatan dan bor air. Nilai kesucian terlihat dari bentuk ibadahnya yaitu dengan adanya *rokatan Ojung* dalam rangka mendekatkan diri kepada Tuhan dan masyarakat merasa terberkati dengan turunnya hujan.

Kata kunci: Filsafat Nilai, *Ojung*, Desa Aeng Merah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madura termasuk salah satu pulau dengan masyarakat yang sangat mengandalkan dan bergantung pada sektor pertanian. Hal ini membuat pulau Madura sangat membutuhkan kesuburan tanah untuk digunakan sebagai lahan bercocok tanam. Adanya bencana kekeringan yang cukup panjang merupakan salah satu kendala dalam mengembangkan pertaniannya. Sejarah Madura selama hampir seabad (1850-1940) memperlihatkan adanya keterkaitan antara pengaruh faktor ekologis (lingkungan) dan pelaku (karakter) dalam membentuk sebuah masyarakat dan nasib masyarakat di Madura. Jadi, tidak heran jika karakteristik masyarakat Madura serta tradisi kebudayaannya juga dipengaruhi oleh faktor ekologis setempat.

Jika dilihat dari letak geografisnya Madura berada pada bagian timur pulau Jawa. Hal itu tidak dapat dipisahkan dengan adanya suatu tradisi turunan yang dititahkan oleh nenek moyang terdahulu. Bahkan, ada salah satu pernyataan yang disampaikan oleh Elly Touwen-Bouwsmma, *"Benar, bahwa kita takut kepada orang Madura, khawatir dan gemetar bila bertemu dengan mereka. Kita tidak berani menghadapi mereka. Orang-orang yang pergi ke mana-mana dengan membawa senjata itu, merupakan bahaya untuk sesama*

mereka sendiri dan untuk kita."¹ Pernyataan ini menunjukkan bahwa tradisi-tradisi yang melekat di masyarakat Madura identik dengan kekerasan.

Kabupaten Sumenep merupakan sebuah kabupaten yang terletak di pulau Madura bagian timur. Kabupaten Sumenep merupakan kota warisan leluhur Majapahit pada abad ke-13 yang sampai saat ini masih melestarikan tradisi leluhurnya, walaupun diterpa perkembangan dan kemajuan zaman. Seni ataupun tradisi yang ada di Kabupaten Sumenep antara lain seni musik saronen, *jaran serek*, kerapan sapi, *sape sono'*, *Peti' Laut*, *Ojung* dan lain-lain. *Ojung* merupakan tradisi yang ada di Kabupaten Sumenep dan masih dijaga sampai sekarang. Sedangkan pusat pelaksanaan tradisi *Ojung* adalah di desa Aeng Merah, Kecamatan Batuputih, Kabupaten Sumenep.²

Tradisi *Ojung* dikenal dengan istilah ritual meminta hujan kepada Tuhan saat terjadinya kemarau panjang. Ketika hujan tidak kunjung datang, masyarakat resah, kemudian mereka mengadakan ritual tradisi *Ojung* ini. Sekilas tradisi *Ojung* menggambarkan pertunjukan seni bela diri. Dilakukan oleh dua orang yang ditengahi oleh wasit pertandingan (*Babutto*). Adapun senjata yang dipakai adalah terbuat dari rotan yang panjangnya sekitar satu meter serta menggunakan *Bukot* yakni alat pelindung kepala yang berbentuk kerucut yang terbuat dari anyaman daun kelapa, kemudian dibungkus karung goni. Dalam pelaksanaan tradisi *Ojung* juga digunakan musik pengiring yang

¹ Elly Touwen-Bouwisma, *Agama, Kebudayaan dan Ekonomi* (Jakarta: Rajawali, 1989), hlm. 159

² Edi AH Iyubenu, *Ojung, Cerita Mistis Tentang Hujan* (Yogyakarta: Basabasi, 2017), hlm, 84

dikenal dengan musik *Okol* yaitu perangkat gamelan tua dan *dungdung*, dan pada saat sekarang ini ditambah dengan alat musik saronen.

Di masyarakat luas khususnya di masyarakat Madura, tradisi *Ojung* dikenal dengan cerita mistik tentang hujan, sebab seperti yang diketahui oleh mayoritas masyarakat bahwa tujuan dari ritual tradisi *Ojung* itu sendiri ialah salah satu bentuk permohonan turunnya hujan. Ritual ini diartikan mengandung nilai kekerasan dan menyakiti diri jika dilihat dari praktiknya. Diyakini bahwa dengan adanya tetesan darah, hujan akan segera turun. Berangkat dari itu kemudian penulis tertarik untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung di dalam tradisi *Ojung* dari sisi lain.

Di sini peneliti ingin membahas menggunakan pendekatan filosofis yakni menggunakan filsafat nilai, hal ini diperlukan untuk dapat memahami tradisi *Ojung* lebih mendalam dan menyeluruh. Pemahaman yang menyeluruh sangat diperlukan semisal terkait pemahaman dari nilai-nilai filosofis yang ada dalam tradisi *Ojung* itu. Tentang bagaimana sebelum dan saat pelaksanaan tradisi *Ojung* pada masa awalnya juga dengan terkait alat-alat serta sistemisasi tradisi *Ojung* bagi peneliti juga perlu untuk dibahas. Kerangka teori yang dipakai peneliti untuk menelaah tradisi *Ojung* ini adalah pemikiran Max Scheler tentang filsafat nilai.

Max Scheler berpandangan bahwa nilai bersifat absolut, tidak dipersyaratkan oleh suatu tindakan, tidak pula memandang keberadaan

alamiyahnya, baik secara historis, sosial, biologis maupun individu murni.³ Melalui hal itulah, penulis mempersepsikan bahwa masyarakat sebagai pemberi nilai hanya memandang dari keberadaan alamiyahnya seperti persepsi terhadap tradisi *Ojung* sebagai ritual menurunkan hujan dengan cara menyakiti diri dan adanya nilai kekerasan, masyarakat memberikan nilai terhadap tradisi *Ojung* dari hal yang empiris, sedangkan menurut Max Scheler bahwa nilai itu tidak tergantung pada pembawa nilai, tidak berubah meskipun adanya perubahan empiris. Terbukti di masyarakat modern dan yang sudah tidak percaya mitos mulai meninggalkan tradisi ini. Maka peneliti di sini menggunakan pandangan filsafat nilai Max Scheler menjadi kerangka teoritik sebagai kerangka berpikir. Peneliti ingin menggali lebih dalam tentang tradisi *Ojung* ini pada mulanya bagaimana menjadi tradisi serta mencari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, peneliti ingin mengkaji praktik tradisi *Ojung* yang mendalam ini dengan menggunakan pendekatan tokoh Max Scheler dengan judul penelitian **"Tinjauan Filsafat Nilai Max Scheler Terhadap Tradisi *Ojung* (Studi Kasus di Desa Aeng Merah Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep Jawa Timur)."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik beberapa rumusan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan spesifik sebagai berikut:

³ Paulus Wahana, Nilai Etika Aksiologis Max Scheler, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm 52.

1. Bagaimana gambaran Tradisi *Ojung* di Desa Aeng Merah Batuputih Sumenep?
2. Apa nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam tradisi *Ojung*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berangkat dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, peneliti memiliki tujuan dan mamfaat secara spesifik diantaranya sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tersebut yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana asal mula tradisi *Ojung* dan seperti apa praktiknya
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam tradisi *Ojung* dalam tinjauan filsafat nilai Max Scheler

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini secara umum ialah untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan. Adapun secara terperinci, di antaranya sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini yaitu:

1. Dapat menambah wawasan atau informasi tentang kesenian dan tradisi budaya daerah Madura khususnya di desa Aeng Merah Kabupaten Sumenep berkenaan dengan nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam tradisi *Ojung* dalam pandangan Max Scheler

2. Diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan baru bagi peneliti dan masyarakat secara umum di Kabupaten Sumenep mengenai tradisi *Ojung*
3. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema ini

b. Secara Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah khazanah keilmuan.
2. Bagi masyarakat umum, khususnya di desa Aeng Merah, hasil penelitian ini mampu meningkatkan apresiasi masyarakat mengenai tradisi *Ojung* serta nilai-nilai filosofis yang terkandung di dalamnya.
3. Untuk Dinas Kebudayaan Sumenep, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk tetap melestraikan tradisi yang sudah ada di daerah Kabupaten Sumenep ini, utamanya tradisi *Ojung*

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan bertujuan untuk mengetahui posisi peneliti dalam membahas sesuatu objek penelitian agar tidak terkesan monoton dibanding penelitian yang sebelumnya dilakukan. Dari tinjauan pustaka ini pula, penulis menemukan bahwa penelitian dengan objek tradisi *Ojung* telah beberapa kali dilakukan, namun penulis belum menemukan penelitian yang berkenaan dengan tradisi *Ojung* dengan menggunakan sudut

pandang filosofis. Karena penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian yang sudah ada sehingga penulis masih memiliki kesempatan untuk melakukan penelitian dengan obyek tradisi *Ojung* menggunakan sudut pandang yang berbeda dari penelitian sebelumnya, yakni dengan menggunakan tinjauan filsafat nilai Max Scheler sebagai penelaah teori dan sudut pandang filosofis.

Peneliti menemukan beberapa skripsi yang dapat dijadikan tinjauan pustaka untuk menghindari plagiarisme dan untuk membedakan penelitian ini dengan hasil penelitian lain, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi Nur Ma'rifah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang berjudul "*Nilai-nilai Islam dalam Tradisi Ojung dalam Masyarakat Desa Tongas Kulon, Tongas, Probolinggo.*" Di dalam skripsi ini hanya dijelaskan mengenai nilai-nilai pendidikan islam yang di antaranya adalah nilai-nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak.
2. Skripsi Sofi Nur Islama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang berjudul "*Nilai-nilai Kekerasan dalam Tradisi Ojung di Situbondo.*" Di dalam skripsi ini lebih menekankan pada penjelasan tentang nilai-nilai kekerasan dalam tradisi *Ojung* dan peneliti juga menunjukkan bahwa di dalam tradisi ini terdapat nilai kejantanan bagi seorang laki-laki, nilai keberanian, nilai sportivitas, serta nilai kehormatan bagi yang mengikuti *Ojung*.

3. Skripsi Sri Kuntari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura yang berjudul "*Pergeseran Ritual Pemanggil Hujan (Ojung) (Studi Pergeseran Makna Ojung Di Desa Batuputih Laok Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep).*" Dalam skripsi ini lebih menjelaskan tentang pergeseran makna *Ojung* yang dulunya sebagai acara ritual bergeser makna menjadi produk wisata, menjadi tontonan dan hiburan umum.

Dari tinjauan pustaka tersebut jelas ada perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan yang penulis angkat dalam penelitian ini, walaupun dengan objek material sama namun dari objek formal yang berbeda. Fokus skripsi dari saudari Nur Ma'rifah lebih kepada nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *Ojung*, sedangkan pada skripsi penulis lebih fokus pada tinjauan tradisi *Ojung* dilihat dari filsafat nilai Max Scheler. Skripsi Sofi Nur Islama lebih fokus pada nilai-nilai kekerasan. Begitu juga dengan skripsi Sri Kuntari juga memaparkan tentang pergeseran makna tradisi *Ojung* dari yang awalnya adalah ritual menjadi hiburan belaka.

E. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian, kerangka teori termasuk salah satu unsur penting dalam melakukan penelitian. Tujuannya adalah sebagai pendekatan terhadap masalah penelitian. Kerangka teori digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini. Penulis memakai teori Max Scheler dalam memandang

tradisi *Ojung* dengan maksud untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi itu.

Sepintas Max Scheler berpandangan bahwa nilai secara esensial ditemukan manusia mendahului pengalaman indrawinya dan secara *a priori* ditangkap manusia dari dunia nilai melalui perasaan emosinya. Nilai merupakan suatu kualitas yang tidak mempunyai ketergantungan pada objek pembawanya dan juga tidak mempunyai ketergantungan pada reaksi kita terhadap kualitas itu. Artinya bahwa nilai tidak akan berubah karena suatu perubahan barang di dunia empiris.⁴ Kualitas nilai tidak berubah ketika pembawanya berubah, tidak rusak ketika pembawanya dimatikan atau dihancurkan. Ada pemisah dalam penangkapan nilai, antara nilai objek tertentu terpisah dari pembawanya.

Pada Tradisi *Ojung* dapat diketahui nilai apa saja yang terkandung di dalamnya, tanpa mengetahui sedikit pun apa yang menyebabkan tradisi tersebut bernilai seperti itu. Arti dari suatu objek mungkin dapat naik atau turun tingkatannya, tanpa nilainya ikut berubah-ubah. Ibarat mengambil keindahan dari benda yang indah, sebab keindahan sudah ada terlebih dahulu daripada barang yang indah. Dengan artian bahwa kualitas nilai tidak berubah dengan adanya perubahan pada barang, pada objek, pada semua hal seperti tradisi dan seni. Makanan tetap merupakan makanan, racun tetap sebagai racun tanpa peduli bahan apa yang merupakan makanan dan racun. Hanya

⁴ Paulus Wahana, *Nilai Etika Aksiologis Max Scheler* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 52

dalam hal bernilai, nilai menjadi nyata. Terdapat perkembangan nilai dalam dunia nyata ini dengan adanya kebaikan-kebaikan baru terwujud. Namun kualitas nilai merupakan objek ideal, ia bersifat tetap sebagai nilai.⁵

Setiap nilai pada dasarnya berada dalam suatu susunan hierarki (tingkatan nilai). Max Scheler memulainya dari nilai kenikmatan menuju kekudusan, dengan menggunakan nilai vital dan spiritual, hal itu sudah merupakan aprioristik, dengan demikian nilai mendahului hubungan yang ada di antara benda-benda.⁶ Max Scheler percaya bahwa nilai itu tersusun dalam sebuah hubungan hierarkis *a priori*. Adapun hierarki itu harus ditemukan di dalam hakikat nilai bahkan bagi nilai yang tidak kita ketahui.⁷

Pandangan Max Scheler terkait hierarki nilai terdiri dari empat tingkatan, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Kesenangan

Nilai kesenangan merupakan tingkatan nilai terendah. Di sini dapat ditemukan deretan-deretan nilai kesenangan dan nilai kesusahan, atau kenikmatan dan kepedihan. Tingkatan nilai ini terkait dengan fungsi dari perasaan indrawi. Rumusan bahwa kesenangan lebih disukai daripada ketidakseimbangan. Keindahan lebih diminati daripada ketidakindahan.

Namun dari rumusan tersebut tidak ditetapkan berdasarkan pada

⁵ Paulus Wahana, *Nilai Etika Aksiologis Max Scheler* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 54

⁶ Risieri Frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai*. Diterjemah oleh Cuk Ananta Wijaya (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 140

⁷ Risieri Frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai*. Diterjemah oleh Cuk Ananta Wijaya (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 130

pengamatan atau pengalaman indrawi saja, tetapi hal itu sudah merupakan *a priori* dan telah termuat dalam inti nilai tersebut. Secara *a priori*, orang pasti akan memilih yang menyenangkan daripada yang tidak menyenangkan.

2. Nilai Vitalitas atau Kehidupan

Nilai kehidupan terdiri dari nilai-nilai rasa kehidupan, seperti berkenaan dengan yang luhur, halus, atau lembut hingga kasar atau biasa, dan juga mencakup mengenai yang bagus akan berlawanan dengan yang jelek. Nilai-nilai yang diturunkan dari tingkatan nilai vitalitas ini meliputi kesejahteraan pada umumnya, baik pribadi maupun komunitas. Di sini yang harus dicatat bahwa nilai vitalitas menghadirkan perasaan sama sekali tidak tergantung dan tidak bisa direduksi menjadi tingkatan nilai lebih tinggi seperti spiritualitas maupun ke tingkatan nilai yang lebih rendah seperti nilai kesenangan.

3. Nilai Spiritual

Nilai spiritual ini memiliki sifat yang tidak tergantung pada seluruh lingkungan badaniah dan lingkungan alam sekitar. Tingkatan nilai ini tentu lebih tinggi dari nilai vitalitas, tidak dapat direduksi ke nilai lebih rendah, seperti yang dapat terlihat dengan jelas bahwa orang wajib mengorbankan nilai vitalitas demi nilai spiritual ini. Jenis pokok dari nilai spiritual adalah seperti :

a) nilai estetis (berkaitan dengan keindahan dan kejelekan).

b) nilai benar dan salah atau nilai adil dan tidak adil, yang merupakan dasar utama bagi suatu tatanan hukum objektif.

c) nilai dari pengetahuan murni demi dirinya sendiri, seperti yang dicoba di filsafat untuk diwujudkan.

4. Nilai Kesucian dan Keprofanan

Nilai kesucian hanya tampak pada kita dalam objek yang dituju oleh objek absolut. Nilai kesucian tidak tergantung pada perbedaan waktu dan tidak tergantung pada orang yang membawanya. Keadaan perasaan yang berkaitan dengan nilai kesucian ini adalah rasa terberkati dan rasa putus harapan dan secara jelas dibedakan dengan yang hanya sekadar rasa senang dan susah seperti biasanya. Tanggapan yang diberikan terhadap tingkatan ini terkait dengan beriman dan tidak beriman, kagum, memuji dan menyembah.

Tindakan yang terjadi dalam menuju kekudusan berupa rasa cinta khusus yang secara hakiki terarah pada pribadi. Tingkatan nilai kesucian terutama terdiri dari nilai-nilai pribadi. Nilai turunannya adalah seperti nilai-nilai barang dalam pemujaan, sakramen dan bentuk-bentuk ibadah, sejauh hal itu terkait dengan pribadi yang dipuja.⁸ Bagi Max Scheler,

⁸ Paulus Wahana, *Nilai Etika Aksiologis Max Scheler* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 60-61

hubungan hierarkis nilai-nilai tersebut bersifat *a priori*, karena memang adanya demikian sejak awal sebelum ditemukan dan dialami manusia.⁹

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dan optimal.¹⁰ Hal ini dilakukan dengan maksud agar penelitian yang dilakukan tetap fokus pada objek yang diteliti dan dengan harapan membuahkan hasil yang tidak menyimpang dari metode yang digunakan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif, yaitu dengan merujuk pada cara pandang terhadap objek atau fenomena yang terjadi khususnya permasalahan yang ada di lapangan. Metode ini dipilih peneliti untuk menggali data secara akurat dari sumber data yang dijadikan fokus penelitian. Jenis metode penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti pada skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Akan tetapi maksud dari penelitian ini sebenarnya untuk mengetahui nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam tradisi *Ojung* maka digunakan pendekatan filosofis. Pendekatan Filosofis adalah kegiatan refleksi dan kegiatan rasionalisasi. Refleksi filosofis dilakukan di antaranya untuk memperoleh kebenaran,

⁹ Paulus Wahana, *Nilai Etika Aksiologis Max Scheler* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 62

¹⁰ Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 6

menentukan makna, tentang mencari nilai-nilai, tentang inti atau hakikat terdalam dari apa yang diteliti.¹¹

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif ini berupa tindakan yang tertulis seperti buku, artikel, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *tradisi Ojung* yang didukung dengan studi lapangan melalui wawancara dan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian kemudian juga pemahaman terhadap konsep-konsep teoritis dalam filsafat nilai Max Scheler. Sumber data atau materi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan.¹²

Data primer pada penelitian ini diperoleh dari sumber informasi baik yang disampaikan oleh tokoh masyarakat, yang terlibat dalam tradisi *Ojung* serta orang yang dianggap paham tentang tradisi ini.

¹¹ Anton Bakker dan Ahmad Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 15

¹² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010), hlm. 157

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang dibutuhkan peneliti sebagai referensi tambahan. Referensi ini bisa diperoleh dari buku, artikel, penelitian sebelumnya tentang tradisi *Ojung* dan tentu juga buku yang membahas tentang filsafat nilai Max Scheler yang nantinya sebagai penelaah atas tradisi *Ojung*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan pokok di dalam penelitian sehingga nantinya akan menghasilkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode seperti berikut:

a. Observasi atau Pengamatan

Observasi merupakan salah satu cara pengambilan data melalui pengamatan.¹³ Observasi adalah proses mengamati dan merekam peristiwa atau situasi.¹⁴

Observasi ini digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data terkait dengan tradisi *Ojung* di desa Aeng Merah Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep Jawa Timur.

¹³ Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 69

¹⁴ Sulistyio-Basuki, *Metode Penelitian* (Jakarta: Penaku, 2010), hlm. 148

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹⁵

Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan menggali lebih dalam informasi-informasi serta keterangan-keterangan dari para narasumber yang akhirnya akan menjadi data mengenai Tradisi *Ojung*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data-data tertulis, berupa dokumen-dokumen yang dianggap relevan untuk mendukung pembahasan penelitian.¹⁶ Metode ini hanya sebatas pendukung dalam perolehan data, sebab data ini diperoleh berdasarkan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti dan lain-sebagainya yang berkaitan dengan keperluan bahan yang akan diteliti¹⁷. Dokumentasi ini di antaranya terdiri dari dokumen potret, dokumen resmi misalnya tempat pelaksanaan, pemain dan wasit Tradisi *Ojung*, kemudian juga berkenaan dengan geografis, demografis

¹⁵ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 180

¹⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 133

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Teknologi UGM, 1988), hlm. 202

dan topografisnya, sehingga penelitian ini memperoleh gambaran yang utuh tentang keberadaan lokasi penelitian.

4. Teknik Pengolahan Data

Data yang sudah diperoleh oleh peneliti akan segera dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif. Data tersebut diperoleh dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris sesuai dengan keadaan lapangan yang terjadi, kemudian data tersebut dipelajari dan dianalisis sesuai dengan teori.

Tahapan dalam menganalisis, meliputi: Pada tahap pertama dilakukan pengorganisasian data. Langkah berikutnya mengelompokkan data dan mengategorikan data sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan. Kemudian data disusun secara sistematis dan selanjutnya dilakukan penafsiran serta analisis data, tahap terakhir adalah kesimpulan.

5. Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan filosofis. Pendekatan filosofis adalah kegiatan refleksi dan kegiatan rasionalisasi. Refleksi filosofis dilakukan untuk memperoleh kebenaran, menentukan makna, dan inti segala ini atau hakikat terdalam dari apa yang diteliti tentang tradisi *Ojung*.¹⁸

¹⁸ Anton Baker dan Ahmad Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 15

G. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dalam penyajian penyusunan skripsi ini, penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan. di antaranya menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan terakhir sistematika pembahasan.

BAB II adalah gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi gambaran umum Desa Aeng Merah Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep dilihat dari letak geografis, kependudukan, mata pencaharian, pendidikan, Agama, dan sosial budaya. Adapun tujuan yang dimaksud dalam bab dua ini yaitu untuk mengetahui bagaimana situasi dan kondisi tempat penelitian tersebut.

BAB III membahas tentang tradisi *Ojung* yang meliputi latar belakang dan tujuan, waktu dan tempat penyelenggaraan, proses pelaksanaan dan sesaji apa saja yang digunakan dalam tradisi *Ojung*.

BAB IV adalah inti dari skripsi ini yang berisi tentang analisis data berkenaan dengan analisis nilai Max Scheler untuk memahami dan mengeksplorasi tradisi *Ojung*.

BAB V adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang terdiri atas jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan di awal penelitian serta saran-saran setelah melakukan penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pemaparan pada bab-bab sebelumnya tentang Tradisi *Ojung* di Desa Aeng Merah, Kecamatan Batuputih, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tradisi *Ojung* merupakan tradisi yang diperkenalkan oleh para pembesar Kerajaan Singasari yang sedang singgah di Kadipaten Sumenep di Batuputih. Kemudian *Ojung* menjadi tradisi dan dilaksanakan saat kemarau panjang sebagai bentuk permohonan dan *rokatan* dengan harapan hujan turun dan sumur-sumur terisi.
2. Tradisi *Ojung* di Desa Aeng Merah memiliki nilai-nilai filosofis di antaranya nilai kesenangan, nilai kehidupan, nilai spiritual dan nilai kesucian. *Pertama*, nilai kesenangan dalam Tradisi *Ojung* ini tampak ketika mereka dapat berkumpul bersama serta saling membantu dalam mempersiapkan acara *rokatan*. Pertandingan *Ojung* juga merupakan saarana hiburan masyarakat. *Kedua*, nilai kehidupan seperti turunnya hujan menjadi hal yang vital dan kebutuhan primer masyarakat dalam keberlangsungan hidup mereka. Selain itu agar tetap hidup sehat dengan tersedianya air yang cukup untuk minum dan mandi. *Ketiga*, nilai spiritual yang tampak dalam praktik *rokatan Ojung*. Pemain *Ojung* mempunyai niat dan hajat untuk ikut pertandingan dengan tujuan dekat kepada Allah.

Masyarakat percaya bahwa hanya Allah yang memberikan hujan, maka dari itu mereka lebih memilih mengadakan permohonan daripada hujan buatan atau bor air. *Keempat*, nilai kesucian terlihat dari bentuk ibadahnya yang tidak hanya sebagai memohon hujan namun karena dekatnya dengan Sang Pencipta. Selain itu seperti ada perasaan berdosa dengan terjadinya kemarau panjang sehingga mereka mengorbankan dirinya, menyakiti dirinya. Semua itu karena bentuk rasa bersalah dan berharap ampun kemudian mereka merasa terberkati dengan turunnya hujan. Orang-orang terdahulu tulus dan jujur melakukannya sehingga cepat terkabul doanya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran-saran yang mungkin bisa menjadi masukan dan bahan pertimbangan untuk kemajuan bersama.

1. Untuk para akademisi Madura, penulis memiliki harapan besar agar para akademisi dapat membukukan macam-macam tradisi yang ada di Madura. Tujuannya adalah supaya tradisi-tradisi yang ada di Madura dapat dikenal secara luas. Selain daripada itu agar tradisi-tradisi itu tidak hanya menjadi tradisi lisan saja terlebih bisa berbentuk tulisan. Di lapangan, penulis merasa kesulitan dalam memperoleh informan yang mengetahui tentang sejarah Tradisi *Ojung*, hal ini terjadi karena sedikitnya informasi tertulis yang dapat dijadikan sumber, seperti yang penulis alami, khususnya

mengenai sejarah awal Tradisi *Ojung* ini penulis dapatkan dari bentuk cerita lisan.

2. Kepada masyarakat Desa Aeng Merah dan juga kepada masyarakat Kecamatan Batuputih pada umumnya penulis berharap untuk lebih memperhatikan dan merawat tradisi-tradisi yang ada untuk tetap dilestarikan. Tidak hanya melaksanakan sebuah kegiatan tradisi namun tidak mengetahui kesakralan tradisi dan tidak memikirkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Orang yang hanya melaksanakan tradisi dengan alasan karena sudah dilaksanakan secara turun temurun tanpa mengetahui pentingnya tradisi itu maka tradisi itu seperti sesuatu yang tak bernilai apa-apa. Tradisi yang ada dalam masyarakat sesungguhnya adalah simbol kehidupan dari masyarakat itu dan menjadi sebuah identitas masyarakat itu pula.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- AH Iyubenu, Edi. Ojung. *Cerita Mistis Tentang Hujan*. Yogyakarta: Basabasi, 2017
- Bakker, Anton. Ahmad Zubair. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Bakker, Anton. *Metode-Metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986)
- Basuki, Sulistyo. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku, 2010
- Fronidizi, Risieri. Cuk Ananta Wijaya (penerjemah). *Pengantar Filsafat Nila*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Teknologi UGM, 1988
- INDONESIA, DEPDIKBUD. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- J Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2010
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998
- Maryaeni. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Pamekasan dalam sejarah (Pamekasan: Kantor Arsip Daerah Kabupaten Pamekasan, 2003)
- Touwen-Bouwisma, Elly. *Agama, Kebudayaan dan Ekonomi*. Jakarta: Rajawali, 1989
- Wahana, Paulus. *Nilai Etika Aksiologis Max Scheler*. Yogyakarta: Kanisius, 2004

Lampiran 1. Daftar Informan

Wawancara dengan Bapak Coek Sukrawi, selaku Budayawan asal Batuputih, Sumenep. Rabu, 12 September 2018

Wawancara dengan Bapak Diro, selaku Seniman asal Batuputih, Sumenep. Jumat, 14 September 2018

Wawancara dengan Bapak Matroni, selaku Budayawan Muda dari Gapura, Sumenep. Selasa, 04 September 2018

Wawancara dengan Bapak Miskut, selaku penyiar atau pemegang *microphone* pada saat acara *Ojung* asal Batuputih Daya, Batuputih, Sumenep. Rabu, 12 September 2018

Wawancara dengan Bapak Moh. Taufik, selaku Budayawan dan Ahli Penafsiran Kata Bahasa Madura asal Sumenep. Selasa, 04 September 2018

Wawancara dengan Bapak Saki, selaku Bapak Dukuh di Dusun Penang Cangka, Desa Aeng Merah. Jumat, 14 September 2018

Wawancara dengan Bapak Syaf Anton, selaku Budayawan asal Sumenep. Kamis, 06 September 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 2. Dokumentasi Hasil Penelitian



Pertandingan *Ojung*



Komkoman



Dhemar Kambheng



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jejen Gennak



Wawancara dengan Bapak Coek Sukrawi



Wawancara dengan Bapak Moh. Taufik



Wawancara dengan Bapak Syaf Anton



Wawancara dengan Bapak Saki



Wawancara dengan Bapak Matroni



Wawancara dengan Bapak Diro



Wawancara dengan Bapak Miskut



Sumber Penang Cangka yang sudah kering, tempat pelaksanaan *Ojung* dulunya di Aeng Merah



Sumur Bulu yang sudah kering, tempat pelaksanaan *Ojung* dulunya di Juruan Laok



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR :B- 105/Un.02/DU.I/PG.00/08/2018**

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dika Afandi
NIM : 14510003
Jurusan /Semester : Aqidah dan Filsafat Islam / VIII
Tempat/Tanggal lahir : Sumenep, 1 April 1995
Alamat Asal : Desa Romben Barat, Kec. Dungkek, Kab. Sumenep, Jawa Timur


Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Tradisi *Ojung*
Tempat : Desa Aeng Merra
Tanggal : 29 Agustus 2018 s/d 1 Oktober 2018
Metode pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

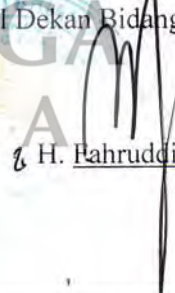
Demikianlah diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta 21 Agustus 2018

Yang bertugas



(Dika Afandi)

a.n.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


H. Fahrudin Faiz

Mengetahui

Telah tiba di Desa Aeng Merra
Pada tanggal 29 Agustus 2018
Kepala Desa


(.....)

Mengetahui

Telah tiba di Aeng Merra
Pada tanggal 10 September 2018
Kepala Desa


(.....)



PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP
KECAMATAN BATUPUTIH
Jl. Arya Wiraraja Nomor 14 Telepon (0328) 7706541
BATUPUTIH

Sumenep ,03 September 2018

Nomor : 072/ 09 /435.318/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Desa Aeng merah
Kec. Batuputih
di-

TEMPAT

Berdasarkan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur, tanggal 30 Agustus 2018 Nomor : 070/7928/209.4/2018 , perihal sebagaimana pokok surat, bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama Penanggung Jawab : **DIKA AFANDI**

Pekerjaan : MAHASISWA

NPM : 14510003

Kebangsaan : Indonesia

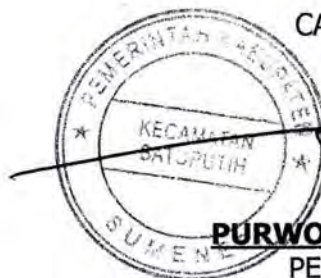
Bermaksud untuk mengadakan penelitian diwilayah kerja saudara :

Judul : **"TINJAUAN FILSAFAT NILAI MAX
SCHELER TERHADAP TADISI
OJUNG(STUDI KASUS DI DESA AENG
MERAH KEC. BATUPUTIH KAB.
SUMENEP)"**

Waktu : **"30 Agustus – 31 Oktober 2018"**

Demikian surat ijin kami buat dan digunakan sebagaimana mestinya.

CAMAT BATUPUTIH



PURWO EDI PRAWITO,S.STP

PEMBINA TINGKAT I

Nip. 19690420 199303 1 009



PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Trunojoyo No. 141 ☎ (0328) 662 203 – 662 128
SUMENEP

Kode Pos 69417

Sumenep, 30 Agustus 2018

Nomor : 072/ /435.204.2/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian/
Survey/Research

Kepada
Yth. 1. Sdr. Kepala Dinas Pariwisata,
Kebudayaan, Pemuda dan
Olahraga Kab. Sumenep;
2. Sdr. Camat Batu Putih Kab. Sumenep

di -

SUMENEP

Berdasarkan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur :

Tanggal : 29 Agustus 2018
Nomor : 070/7928/209.4/2018

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama Penanggung Jawab : **DIKA AFANDI**
Alamat : Dusun Blimbing RT : 005 – RW : 002, Kel/Desa Romben
Barat, Kec. Dungkek, Kab. Sumenep.
Pekerjaan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud untuk mengadakan Penelitian/Survey/Research/Pengambilan Data/
Praktek Kerja Lapangan/Kuliah Kerja Nyata (KKN) di wilayah kerja Saudara :

Judul : **TINJAUAN FILSAFAT NILAI MAX SCHELER TERHADAP
TRADISI OJUNG (Studi Kasus Di Desa Aeng Merra Batu
Putih Sumenep Jawa Timur)**

Peserta : -

Waktu : 30 Agustus s/d 31 Oktober 2018

Mengharap bantuan Saudara dalam rangka kegiatan tersebut dan atas
kerjasamanya disampaikan terima kasih.

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN SUMENEP



MOCH. KAFRAWI, S.Sos. M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19581215 198003 1 015

Tembusan :

Yth. 1. Sdr. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan
Politik Jawa Timur.
2. Sdr. Yang bersangkutan.





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JALAN PUTAT INDAH NO.1 TELP. (031) - 5677935, 5681297, 5675493
SURABAYA - (60189)

Surabaya, 29 Agustus 2018

Nomor : 070/7928/209.4/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Penelitian/Survey/Research/PKL

Kepada
Yth Bupati Sumenep
Badan Kesatuan Bangsa & Politik
di
SUMENEP

Menunjuk surat : Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Nomor : 074/8716/Kesbangpol/2018
Tanggal : 24 Agustus 2018

Bersama ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Dika Afandi
Alamat : Dsn Blimbing RT.005 RW. 002 Ds. Romben Barat Kec. Dungkek Kab. Sumenep
Pekerjaan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia

bermaksud mengadakan penelitian/survey/research/PKL:

Judul : "Tinjauan Filsafat Nilai Max Scheler Terhadap Tradisi Ojung (Studi Kasus di Desa Aeng Merra Batu Putih Sumenep Jawa Timur".
Tujuan/bidang : Pengambilan data/Agama Islam
Penanggungjawab : Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag.
Peserta : -
Waktu : 2 (dua) bulan
Lokasi : Desa Aeng Merra Batu Putih Sumenep Jawa Timur

Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan dukungan dan kerjasama pihak terkait untuk memberikan bantuan yang diperlukan. Adapun kepada peneliti agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat;
2. Pelaksanaan penelitian/survey/research agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat;
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur.

Demikian untuk menjadi maklum.

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI JAWA TIMUR
Kepala Bidang Budaya Politik



Drs. Ec. SUBEKTI, MM

Pembina Tk. I

NIP. 19620116 198903 1 006

Tembusan :

- Yth. 1. Kepala Bakesbang dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di Yogyakarta;
(2) Yang bersangkutan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 24 Agustus 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/8716/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Timur
Up. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Provinsi Jawa Timur

di Surabaya

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-105/Un.02/DU./PG.00/08/2018
Tanggal : 21 Agustus 2018
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan judul proposal : **"TINJAUAN FILSAFAT NILAI MAX SCHELER TERHADAP TRADISI OJUNG (STUDI KASUS DI DESA AENG MERRA BATU PUTIH SUMENEP JAWA TIMUR)"** kepada:

Nama : DIKA AFANDI
NIM : 14510003
No.HP/Identitas : 085204758919/3529180104950003
Prodi/Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : Desa Aeng Merra Batu Putih Sumenep Jawa Timur
Waktu Penelitian : 29 Agustus 2018 s.d 1 Oktober 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.

CURICULUM VITAE

NAMA : Dika Afandi

Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 01 April 1995

Alamat : Dusun Blimbing RT/RW 005/002, Desa Romben Barat, Kecamatan

Dungkek, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur Kode Pos 69474

Domisili : Jl. Petung 10F, Papringan, Caturtunggal, Kecamatan Depok,

Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta Kode Pos 55281

Nomer HP : 08176989676

Email : dk.afandika@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal :

1. SDN Romben Barat, Romben Barat, Dungkek, Sumenep
2. MTs. Tarbiyatus Shiblyan, Jadung, Dungkek, Sumenep
3. MA Tahfidh Annuqayah, Guluk-Guluk, Sumenep
4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Riwayat Pendidikan Non-Formal :

1. Madrasah Diniyah Darus Shoheh, Romben Barat, Dungkek, Sumenep
2. Pondok Pesantren Annuqayah, Guluk-Guluk, Sumenep, Jawa Timur